

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN LATEKS PEKAT UNTUK BAHAN BAKU PABRIK ASPAL KARET DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

### ***ANALYSIS OF DEMAND AND SUPPLY OF CONCENTRATED LATEX FOR RAW MATERIALS OF RUBBER ASPHALT FACTORY IN MUSI BANYUASIN DISTRICT***



**Artha Dwi Natasya Panggabean  
05011381722193**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN LATEKS  
PEKAT UNTUK BAHAN BAKU PABRIK ASPAL KARET DI  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Artha Dwi Natasya Panggabean  
05011381722193**

**Pembimbing**

**Indralaya, Mei 2021  
Dekan Fakultas Pertanian**

**Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001**



**Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.  
NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul “Analisis Permintaan dan Penawaran Lateks Pekat Untuk Bahan Baku Pabrik Aspal Karet di Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Artha Dwi Natasya Panggabean telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 April 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

Ketua

(.....)

2. Ir. Yulius, M.M.  
NIP 195907051987101001

Anggota

(.....)

3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.  
NIP 197807042008122001

Anggota

(.....)

Indralaya, Mei 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Artha Dwi Natasya Panggabean

NIM : 05011381722193

Judul : Analisis Permintaan dan Penawaran Lateks Pekat untuk Bahan Baku  
Pabrik Aspal Karet di Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2021



Artha Dwi Natasya Panggabean

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Permintaan dan Penawaran Lateks Pekat untuk Bahan Baku Pabrik Aspal Karet di Kabupaten Musi Banyuasin”. skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama.

1. Kedua orang tua saya yang telah kembali ke rahmatullah, yang menjadi alasan utama saya untuk tetap semangat dalam menjalani hidup serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus dosen pembimbing skripsi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Muhammad Ridho Agustriawan, Sindy Yolanda H, Linfia Suliasnita, Dea Larosa dan teman-teman saya lainnya yang selalu menyemangati dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi ini agar tidak terulang lagi pada skripsi selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan bagi para pembaca maupun penulis.

Indralaya, Juni 2021

Artha Dwi Natasya Panggabean

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Komoditi Karet.....	6
2.1.2. Budidaya Tanaman Karet.....	8
2.1.3. Teori Permintaan.....	9
2.1.4. Teori Penawaran.....	12
2.1.5. Pemasaran Karet Alam Indonesia .....	14
2.1.6. Standar Mutu Hasil Sadapan Karet.....	15
2.1.7. Bahan Baku Karet Untuk Campuran Aspal .....	17
2.1.8. Teknologi Aspal Karet .....	18
2.2. Metode Pendekatan .....	19
2.3. Hipotesis.....	20
2.4. Batasan Operasional.....	20
BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	22
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.3.1. Jenis Data .....	23
3.3.2. Pengumpulan Data .....	23
3.4. Metode Pengolahan Data .....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian .....	27
4.1.1. Geografis dan Administratif.....	27
4.1.2. Keadaan Cuaca dan Iklim .....	27
4.1.3. Pabrik Aspal Karet Kabupaten Musi Banyuasin .....	28
4.1.3.1. Sejarah Singkat Pabrik Aspal Karet.....	28
4.1.3.2. Gambaran Kondisi Fisik Pabrik Aspal Karet.....	29
4.1.3.3. Gambaran Proses Produksi Aspal Karet .....	31
4.2. Proses Produksi Lateks Pekat dan Aspal Karet.....	32
4.2.1. Proses Produksi Lateks Pekat di 5 UPPB Binaan .....	32
4.2.2. Proses Produksi Aspal Karet di Pabrik Aspal Karet .....	34
4.3. Hasil Pendugaan Kurva Permintaan dan Kurva Penawaran .....	35
4.3.1. Harga Jual Lateks Pekat .....	35
4.3.2. Luas Lahan Tanaman Karet Petani di 5 UPPB Binaan.....	37
4.3.3. Kapasitas Daya Terpasang dan Kapasitas Rill Pabrik Aspal Karet ..	38
4.3.4. Permintaan Lateks Pekat dari Pabrik Aspal Karet .....	40
4.3.5. Penawaran Lateks Pekat dari Petani UPPB .....	42
4.3.6. Strategi Keseimbangan Antara Permintaan dan Penawaran Lateks Pekat di Kabupaten Musi Banyuasin .....	45
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan Karet (Hektar) pada Tahun 2017-2019 .....	1
Tabel 1.2. Tanaman Perkebunan Karet (Ton) pada Tahun 2017-2019 .....	2
Tabel 4.1. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020 .....	28
Tabel 4.2. Jenis Lateks Pekat Berdasarkan Dosis Amoniak .....	32
Tabel 4.3. Standar Mutu Lateks Pekat ISO 2004 .....	34
Tabel 4.4. Harga Jual Lateks Pekat Tahun 2020 .....	37
Tabel 4.5. Luas Lahan Tanaman Karet di 5 UPPB .....	38
Tabel 4.6. Jumlah Permintaan Lateks Pekat dari Pabrik Aspal Karet .....	40
Tabel 4.7. Analisis Jumlah Potensi Penawaran Lateks Pekat dari Petani Karet di 5 UPPB Binaan Berdasarkan Jumlah Penjualan Slab Tebal Tahun 2020 .....	41
Tabel 4.8. Jumlah Penawaran Rill Lateks Pekat dari Petani Karet di 5 UPPB Binaan Berdasarkan Jumlah Permintaan dari Pabrik Aspal Karet .....	42



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatis .....	19
Gambar 3.1. Kurva Permintaan.....	24
Gambar 3.2. Kurva Penawaran .....	25
Gambar 3.3. Kurva Keseimbangan Harga Antara Permintaan dan Penawaran .....	26
Gambar 4.1. Kunjungan ke Pabrik Aspal Karet.....	29
Gambar 4.2. Kondisi Fisik Pabrik Aspal Karet .....	30
Gambar 4.3. Mesin Produksi Aspal Karet di Musi Banyuasin .....	31
Gambar 4.4. Alur Distribusi Karet Rakyat Menjadi Aspal Karet .....	35
Gambar 4.5. Lateks Pekat Siap Jual.....	36
Gambar 4.6. Mesin <i>Blending Tank</i> Berkapasitas 15 Ton.....	39
Gambar 4.7. Diagram Batang Permintaan Lateks Pekat di Tahun 2020 ....	41
Gambar 4.8. Diagram Batang Potensi Penawaran Lateks Pekat di Tahun 2020 .....	44
Gambar 4.9. Kurva Rata-Rata <i>Supply Demand</i> Lateks Pekat Tahun 2020.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapen Penjualan Bokar Pada Tahun 2020 di UPPB Panca Makmur .....	52
Lampiran 2. Rekapen Penjualan Bokar Pada Tahun 2020 di UPPB Sumber Rezeki .....	54
Lampiran 3. Rekapen Penjualan Bokar Pada Tahun 2020 di UPPB Jaya Makmur.....	56
Lampiran 4. Rekapen Penjualan Bokar Pada Tahun 2020 di UPPB Makmur Sejahtera.....	58
Lampiran 5. Rekapen Penjualan Bokar Pada Tahun 2020 di UPPB Mitra Berlian.....	61
Lampiran 6. Observasi di Pabrik Aspal Karet Kabupaten Musi Banyuasin.....	65
Lampiran 7. Wawancara Bersama Pihak Dari Pabrik Aspal Karet .....	66
Lampiran 8. Wawancara Bersama Ketua UPPB Makmur Sejahtera .....	67
Lampiran 9. Dokumentasi Bersama Badan Pengurus Pabrik Aspal Karet.....	68
Lampiran 10. Lokasi UPPB Makmur Sejahtera.....	69
Lampiran 11. Lokasi UPPB Panca Sejahtera.....	70
Lampiran 12. Lokasi UPPB Sumber Rezeki.....	71
Lampiran 13. Lokasi UPPB Mitra Berlian.....	72
Lampiran 14. Lokasi UPPB Jaya Makmur .....	73
Lampiran 15. Lateks Pekat Siap Dijual.....	

## BIODATA

**Nama/NIM** : Artha Dwi Natasya P/05011381722193  
**Tempat/tanggal lahir** : Metro Lampung/23 September 1999  
**Tanggal Lulus** : 02 Juni 2021  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Analisis Permintaan dan Penawaran Lateks Pekat untuk Bahan Baku Pabrik Aspal Karet di Kabupaten Musi Banyuasin  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.

---

Analisis Permintaan dan Penawaran Lateks Pekat untuk Bahan Baku Pabrik Aspal Karet di Kabupaten Musi Banyuasin

*Analysis of Demand and Supply of Concentrated Latex for Raw Materials of Rubber Asphalt Factory in Musi Banyuasin District*

Artha Dwi Natasya Panggabean<sup>1</sup>, Maryadi<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

### ***Abstract***

*The purposes of the research are: (1) To analyze the demand for concentrated latex for rubber farmers who are members of the 5 UPPB Assisted based on the installed power capacity and the real capacity of the Rubber Asphalt Plant in Musi Banyuasin Regency. (2) Analyze the ability of rubber farmers in Sungai Lilin Subdistrict to meet the demand for concentrated latex from the rubber asphalt factory, and (3) Design a balance strategy between the demand and supply of concentrated latex in Musi Banyuasin.*

*This research was conducted in January 2021 at the Rubber Asphalt Factory in Musi Banyuasin Regency and 5 UPPBs assisted in Sungai Lilin District. Data processing methods use demand curve analysis, supply curve analysis and price balance curve analysis. The results showed that the demand curve analysis tends to decrease every month, from March to December which is influenced by the decreasing number of road construction projects. The supply curve analysis shows that the supply of concentrated latex from March to December 2020 tends to increase due to the rising price of concentrated latex and the increasing number of rubber taps each month. In the analysis of the price balance curve, the cut point is obtained at the price of Rp19.428, - This means that it can be said to reach market balance if the price of concentrated latex is Rp.19.428,- The hypothesis put forward by the researcher is in accordance with the results of the study that it is true that the ability of rubber farmers who are members of the 5 UPPB assisted in Sungai Lilin District to meet the needs of the rubber asphalt factory in Musi Banyuasin Regency is bigger than the demand. It can also be interpreted that the quantity of concentrated latex supply is bigger than the demand.*

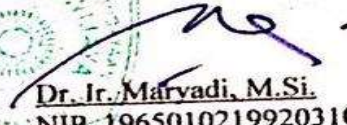
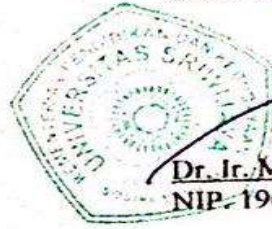
*Keywords: concentrated latex, demand, rubber asphalt and supply.*

Pembimbing



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

Indralaya, Mei 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Selain kelapa sawit, tanaman karet adalah salah satu komoditas unggulan di provinsi Sumatera Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, luas area perkebunan yang dimiliki oleh Sumatera Selatan pada tahun 2019 ialah seluas 1.305.699 Ha. Seluruh luas area perkebunan karet tersebut merupakan gabungan dari perkebunan karet yang berada di Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Pali, Musi Rawas Utara, Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Lahan terluas di Sumatera Selatan berada di Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu seluas 211.725 Ha pada tahun 2019. Penjabaran luas lahan perkebunan karet yang dimiliki oleh provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan Karet (Hektar) pada Tahun 2017-2019

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2019	2018	2017
Palembang	445	445	71.423
Pagar Alam	1.688	1.688	1.688
Empat Lawang	4.174	4.174	4.994
Ogan Komering Ulu Selatan	5.245	17.791	78.657
Lubuk Linggau	13.980	14.879	182.368
Prabumulih	19.131	19.129	152.959
Lahat	35.913	35.913	39.004
Ogan Ilir	42.838	42.385	162.715
Pali	71.423	71.423	512
Ogan Komering Ulu	72.440	71.542	14.879
Ogan Komering Ulu Timur	77.047	78.652	71.542
Banyuasin	112.347	112.347	105.169
Musi Rawas	131.911	131.911	134.675
Muara Enim	154.146	148.377	41.541
Ogan Komering Ilir	169.043	162.719	17.816
Musi Rawas Utara	182.203	181.911	19.131
Musi Banyuasin	211.725	211.725	211.933

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Dengan luas lahan perkebunan karet seluas 1.305.699 Ha, total produksi karet di Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebesar 905.789 ton. Musi Banyuasin sebagai pemilik lahan perkebunan karet terluas di Sumatera Selatan, memproduksi karet terbanyak setelah Kabupaten Muara Enim. Perkebunan karet yang berada di Muara Enim memproduksi karet pada tahun 2019 dengan jumlah 167.656 ton, sedangkan di Kabupaten Musi Banyuasin memproduksi karet dengan jumlah 155.303 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Penjabaran produksi tanaman perkebunan karet yang dimiliki oleh provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2. Produksi Tanaman Perkebunan Karet (Ton) pada Tahun 2017-2019

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2019	2018	2017
Palembang	550	550	80.460
Pagar Alam	520	520	535
Empat Lawang	4.992	12.479	1.670
Ogan Komering Ulu Selatan	3.914	18.969	37.534
Lubuk Linggau	9.061	9.049	133.076
Prabumulih	11.787	11.787	161.439
Lahat	26.195	26.733	26.733
Ogan Ilir	33.206	33.206	151.812
Pali	80.460	80.460	440
Ogan Komering Ulu	43.315	43.315	4.317
Ogan Komering Ulu Timur	687	37.500	43.315
Banyuasin	100.281	113.829	107.325
Musi Rawas	131.911	131.911	134.675
Muara Enim	124.433	124.433	122.441
Ogan Komering Ilir	143.429	150.895	19.288
Musi Rawas Utara	-	133.076	11.760
Musi Banyuasin	155.303	160.430	160.382
Sumatera Selatan	905.789	1.125.056	1.095.711

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019

Pada dasarnya usahatani karet merupakan investasi yang cukup menjanjikan bagi petani karet di Indonesia. Namun tiga tahun terakhir harga karet semakin menurun. Bahkan pada tahun 2016 harga karet berkisar Rp5.000,-/Kg dari harga sebelumnya yaitu Rp15.000,-/Kg. Pada awal tahun 2017 harga karet

beranjak naik yaitu berkisar Rp8.000,-/Kg namun pada pertengahan 2017 harga karet kembali turun berkisar Rp5.500,- sampai Rp6.500,-/Kg. Harga karet bisa berubah kapanpun dan tidak dapat diprediksi. Tidak tetapnya harga karet menyebabkan pendapatan petani karet setiap bulan tidak menentu, tetapi kebutuhan hidup rumah tangga petani karet semakin tinggi. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani karet saat ini yaitu rendahnya harga karet yang di terima oleh petani. Harga yang rendah ini sangat dipengaruhi oleh harga pasaran karet di tingkat dunia. Indonesia salah satu negara yang sebagian besar hanya mengekspor karet dalam bentuk barang setengah jadi, yaitu dalam bentuk SIR dengan berbagai variannya. Harga SIR di tingkat dunia saat ini sangat fluktuatif dan cenderung menurun terus karena persaingan perdagangan global. Seperti yang kita ketahui bahwa harga barang jadi karet tidak pernah turun dan cenderung naik terus dari waktu ke waktu. Maka dari itu kita harus merubah pemikiran petani untuk memproduksi barang jadi karet baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Peningkatan nilai tambah pada karet alam dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan harga jual karet yang berdampak kepada pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi berpotensi besar sebagai bahan baku berbagai produk industri, termasuk mendukung sejumlah pembangunan proyek pemerintah. Mengolah karet mentah menjadi lateks pekat merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh petani guna meningkatkan harga jual karet yang mereka miliki. Lateks adalah getah kental, sering kali mirip susu, yang dihasilkan banyak tumbuhan dan membeku ketika terkena udara bebas. Selain tumbuhan, beberapa hifa jamur juga diketahui menghasilkan cairan kental mirip lateks. Pada tumbuhan, lateks diproduksi oleh sel-sel yang membentuk suatu pembuluh tersendiri, disebut pembuluh lateks. Sel-sel ini berada di sekitar pembuluh tapis (floem) dan memiliki inti banyak dan memproduksi butiran-butiran kecil lateks di bagian sitosolnya. Apabila jaringan pembuluh sel ini terbuka, misalnya karena keratan, akan terjadi proses pelepasan butiran-butiran ini ke pembuluh dan keluar sebagai getah kental. Lateks terdiri atas partikel karet dan bahan bukan karet (non-rubber) yang terdispersi di dalam air. Lateks juga merupakan suatu larutan koloid dengan partikel karet dan bukan karet yang tersuspensi di dalam suatu media yang

mengandung berbagai macam zat. Di dalam lateks mengandung 25-40% bahan karet mentah (*crude rubber*) dan 60-75% serum yang terdiri dari air dan zat yang terlarut. Bahan karet mentah mengandung 90-95% karet murni, 2-3% protein, 1-2% asam lemak, 0.2% gula, 0.5% jenis garam dari Na, K, Mg, Cn, Cu, Mn dan Fe. Partikel karet tersuspensi atau tersebar secara merata dalam serum lateks dengan ukuran 0.04- 3.00 mikron dengan bentuk partikel bulat sampai lonjong (Junaidi, 2020).

Lateks pekat merupakan hasil olahan dari slab tebal yang memiliki banyak manfaat dalam dunia perindustrian. Salah satu perindustrian yang aktif menggunakan lateks pekat dalam kebutuhan bahan pabriknya ialah pabrik aspal. Aspal karet memiliki tingkat perkerasan lebih baik karena tidak mudah meninggalkan jejak roda pada saat keadaan aspal basah dan memiliki daya tahan yang lebih tinggi dibanding aspal biasa. Kebutuhan lateks pekat untuk memenuhi kebutuhan pembuatan aspal ialah sebanyak 1,6 juta ton pertahun di Indonesia, sedangkan sekarang berdasarkan kajian 5-7 persen itu bisa menggunakan campuran bahan baku karet. Artinya bisa menggunakan 80.000-100.000 ton pertahun dari bahan baku karet petani (Leksminingsih, 1999).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar permintaan lateks pekat dari pabrik aspal karet di Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan proyek pembangunan jalan yang dibangun ?
2. Berapakah kemampuan petani karet yang tergabung di 5 UPPB Binaan di Kecamatan Sungai Lilin dalam memenuhi permintaan lateks pekat dari pabrik aspal karet ?
3. Bagaimana strategi keseimbangan antara permintaan dan penawaran lateks pekat di Kabupaten Musi Banyuasin ?



### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis besar permintaan lateks pekat dari pabrik aspal karet di Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan proyek pembangunan jalan yang dibangun.
2. Menganalisis kemampuan petani karet yang tergabung di 5 UPPB Binaan di Kecamatan Sungai Lilin dalam memenuhi permintaan lateks pekat dari pabrik aspal karet.
3. Merancang strategi keseimbangan antara permintaan dan penawaran lateks pekat di Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bagi petani karet, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang pemanfaatan pengolahan lateks pekat yang bertujuan untuk nilai tambah karet sebagai salah satu upaya peningkatan harga jual karet kedepannya.
3. Bagi pihak pabrik aspal karet, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran seberapa besar kemampuan petani dalam memenuhi permintaan lateks pekat yang diminta oleh pabrik aspal karet dalam proyek pembuatan jalan berikutnya.
4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- AASHTO. 1982. *Standard Specification for Transportation Materials and Method of Sampling and Testing Part II Specification 13<sup>th</sup> Edition*. Washington DC.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Luas Perkebunan Karet Sumatera Selatan. Palembang: Badan Pusat Statistik. [Online] <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 8 November 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. Curah Hujan dan Hari Hujan. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik. [Online] <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2021.
- Baharuddin, G. W. Sumarno dan N. Soewarno. 2007. Morfologi dan Properti Campuran Karet Alam/ polypropylene yang di Vulkanisasi Dinamik dalam Internal Mixer Reaktor, 11(2): 71-77.
- Bernando, F.R. M, Budiono dan S. Marihan. 2012. Commodities : Insight. Jurnal Bank Mandiri, 3(1) : 1-4.
- Budhi, M. K. S dan K, Paulus. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: ANDI.
- Haryati, Y. 2007. Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis). Jember: CSS.
- Hikmat, M. 2011. Metode Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaidi. 2020. Strategi Peningkatan Nilai Tambah Perkebunan Karet Melalui Diversifikasi Usaha. *Agriekonomika*, 9(1): 1-18.
- Leksminingsih. 1999. Penelitian Bidang Bahan Jalan. Jurnal Litbang, 16(2): 2-6.
- Masyrukam. 2013. Karakterisasi Bahan Karet untuk Keperluan Gasket Kendaraan Terhadap Pengaruh Kandungan Sulfur. Prosiding Simposium Nasional RAPI XII Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Nabil, H., H, Ismail dan A. R. Azura. 2013. *Compounding, mechanical and morphological properties of carbonblackfiller natural rubber/recycled ethylenepropylene-diene-monomer*. Jakarta
- Nopirin. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Ompusunggu, M. 1987. Pengolahan Lateks Pekat. Medan: Balai Penelitian Perkebunan Sungai Putih.
- Rimba, K. 2019. Klasifikasi Pohon Karet. [Online] <https://www.rimbakita.com>. Diakses tanggal 9 November 2020.

- Soeratno, L. A. 1999. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: (UPP) ANP YKPN.
- Sudarman, A. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 1997. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Vachlefi, A. 2020. Penanganan Lateks Kebun dan Pembuatan Lateks Pekat. Musi Banyuasin; Pusat Penelitian Karet Sembawa.